



|                                |                               |                                  |
|--------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| <b>Submitted:</b><br>June 2024 | <b>Accepted:</b><br>July 2024 | <b>Published:</b><br>August 2024 |
|--------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|

## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Bahan Rosok**

**Ulifatul Ma'rifah, Zhifana Hanum Agustia, Maula Lailatul Fitria,  
Alifah Nur Hidayah, Mohamad Ma'mun**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

*e-mail correspondence: ulifatul25@gmail.com*

### **Abstract**

*Waste is a very crucial problem in Indonesia, from organic waste to non-organic waste. According to data presented by the Ministry of Environment and Forestry, it is shown that Indonesia produces more than 67 million tons of waste every year, most of which is still not managed properly. This can hurt the environment, public health, and overall quality of life. Seeing these problems, a more innovative and environmentally friendly solution is needed to manage waste in Tegowangi Village. One solution that can be implemented is the Rosok Alms Movement. This activity aims to provide new skills in processing rosok waste into economically valuable crafts and also to reduce the amount of waste produced, but also to empower the community through training in making handicrafts from rosok materials. The method or approach used in this training is the ABCD method or Asset-Based Community Development, where this method is a sustainable empowerment method that is based on the assets, strengths and potential of the community. The targets of this training are housewives and Muslim women from Tegowangi village. The result of this training is a bag made from plastic cups that have been wrapped using colored rope and put together to form a bag. Apart from that, there are also bags made from coffee sachet wrappers that are woven to form a bag.*

**Keywords:** *rubbish, training, crafts*

## Abstrak

Sampah menjadi masalah yang sangat krusial di Indonesia dari sampah organik hingga sampah non-organik. Menurut data yang disajikan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan ditunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 67 juta ton sampah setiap tahunnya, di mana sebagian besar masih belum dikelola dengan baik. Dengan adanya hal tersebut mampu berdampak buruk pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang lebih inovatif dan ramah lingkungan untuk mengelola sampah di Desa Tegowangi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah gerakan sedekah rosok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan baru dalam mengolah sampah rosok menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis, dan juga untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ABCD atau *Asset-Based Community Development*, dimana metode ini adalah metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan juga potensi masyarakat. Sasaran dari pelaksanaan pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan muslimat dari desa Tegowangi. Hasil dari pelatihan ini berupa tas yang terbuat dari gelas plastik yang telah dililit menggunakan tali warna dan disatukan sampai menjadi tas. Selain itu juga ada tas yang terbuat dari bungkus kopi *sachet* yang dianyam sampai terbentuk tas.

Kata Kunci: rosok; pelatihan; kerajinan

## Pendahuluan

Masalah sampah di Indonesia telah menjadi isu lingkungan yang kritis dalam beberapa dekade terakhir. Dengan populasi yang terus meningkat dan perkembangan ekonomi yang pesat, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat juga meningkat secara signifikan.<sup>1</sup> Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 67 juta ton sampah setiap tahunnya, di mana sebagian

---

<sup>1</sup> Aulia Ryza Aqilla dkk., "Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 275–80.

besar masih belum dikelola dengan baik. Hal ini berdampak buruk pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Sampah di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: sampah organik, sampah anorganik, dan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).<sup>3</sup> Sampah organik, yang meliputi sisa makanan dan bahan-bahan alami, sebenarnya dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian. Sampah anorganik, seperti plastik, logam, dan kaca, memerlukan proses daur ulang yang lebih kompleks namun memiliki nilai ekonomi jika diolah dengan tepat.<sup>4</sup> Sedangkan sampah B3, seperti limbah medis dan bahan kimia berbahaya, memerlukan penanganan khusus untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Namun, pengelolaan sampah yang efektif masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan.<sup>5</sup>

Desa Tegowangi yang merupakan sebuah desa di kecamatan Plemahan, kabupaten Kediri, menghadapi masalah pengelolaan sampah yang cukup serius. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar sampah di desa ini dikelola dengan cara dibakar, termasuk sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Kebiasaan ini dipilih oleh masyarakat karena dianggap praktis dan cepat, namun tanpa disadari, metode ini memiliki dampak yang sangat merugikan. Pembakaran sampah, terutama sampah anorganik, menghasilkan emisi gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan metana (CH<sub>4</sub>), serta senyawa kimia berbahaya seperti dioksin dan furan yang dapat mencemari udara dan meningkatkan risiko penyakit pernapasan bagi penduduk sekitar. Selain itu, pembakaran sampah juga

---

<sup>2</sup> Rahman, Mansur Sididi, dan Yusriani, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Nelayan Untia," *Jurnal Surya Muda* 2, no. 2 (2020): 119–31.

<sup>3</sup> Zetta Rasullia Kamandang, Dian Purnamawati Solin, dan Cintantya Budi Casita, "Pemanfaatan Teknologi Biogas untuk Pengelolaan Sampah Organik," *Jurnal Abdimas Teknik Kimia* 2, no. 1 (2021): 45–49.

<sup>4</sup> Nyayu Neti Arianti dan Ellys Yuliarti, "Penerapan Prinsip 5r (Reduce, Reuse, Recycle, Replant Dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah tangga," *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 13, no. 1 (2015), <https://ejournal.unib.ac.id/dharmaraflesia/article/view/4131>.

<sup>5</sup> Yosef Stefan Sutanto dan Kortensi Karianga, "Hukum Terkait Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Medis Rumah Sakit," *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia* 3, no. 02 (2023): 103–15.

berpotensi menyebabkan kebakaran liar yang dapat merusak lahan pertanian dan hutan di sekitar desa.<sup>6</sup>

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang lebih inovatif dan ramah lingkungan untuk mengelola sampah di Desa Tegowangi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah Gerakan Sedekah Rosok (GSR).<sup>7</sup> GSR adalah sebuah inisiatif sosial yang bertujuan untuk mengajak masyarakat menyumbangkan barang-barang bekas atau rosok yang sudah tidak terpakai, seperti botol plastik, kertas, dan logam, untuk kemudian diolah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Gerakan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok.

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari rosok memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak negatif dari pembakaran sampah. Kedua, melalui pelatihan ini, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk yang bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Ketiga, gerakan ini dapat menciptakan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan desa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Masyarakat sadar akan kegunaan sampah yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan yang memiliki segudang manfaat yang sangat berpotensi jika diolah dengan kreativitas yang tinggi. Limbah rosok plastik bisa diolah menjadi tas, pernak-pernik dan kerajinan tangan lainnya daripada hanya menjadi sampah yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Dengan adanya daur ulang rosok yang ada di sekitar desa Tegowangi, tidak hanya mengurangi rosok yang ada di sekitar desa Tegowangi, daur ulang sampah juga bisa menambah lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga.<sup>8</sup> Contoh rosok yang dapat

---

<sup>6</sup> fajar natsir, "Jenis Sampah Organik dan Anorganik Serta Cara Pengelolaannya," *Fakultas Kesehatan Masyarakat* (blog), 18 Februari 2024, <https://fkm.unhas.ac.id/jenis-sampah-organik-dan-anorganik-serta-cara-pengelolaannya/>.

<sup>7</sup> Eni Susilowati, "Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodakoh Rosok LAZISNU Batuaji," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 6, no. 2 (2021): 178–85.

<sup>8</sup> Abdul Latif dkk., "Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Produk Kerajinan Multiguna," *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 255–60.

didaur ulang menjadi kerajinan salah satunya dari bungkus minuman *sachet* dan minuman kemasan gelas.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran terstruktur yang dapat meningkatkan pembelajaran dibidang tertentu. Pelatihan pengelolaan rosok merupakan salah satu solusi yang dapat mengurangi penumpukan rosok di bumi.<sup>9</sup> Dengan adanya pelatihan rosok diharapkan masyarakat dapat mengurangi rosok yang ada di sekitarnya, juga dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat sekitar akan pentingnya daur ulang rosok.<sup>10</sup>

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Bahan Rosok di Desa Tegowangi” karena masyarakat Tegowangi sudah memiliki kegiatan rutin yaitu GSR (Gerakan Sedekah Rosok). Dengan adanya GSR tersebut kami mengembangkan aktivitas pelatihan kerajinan tangan dari rosok bersama ibu-ibu dari Muslimat.

## Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok ini dilaksanakan di desa Tegowangi, kecamatan Plemahan, kabupaten Kediri. Dimana kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jum’at, 2 Agustus 2024 bertempat di rumah ketua ranting NU desa Tegowangi, tepatnya di dusun Tegowangi. Sasaran dari pelaksanaan pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan muslimat dari desa Tegowangi, yang mana tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan baru dalam mengolah sampah rosok menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ABCD atau *Asset-Based Community Development*, dimana metode ini adalah metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan juga potensi masyarakat.<sup>11</sup> Melalui pendekatan berbasis aset ini diharapkan dapat membentuk kemandirian dalam masyarakat untuk meningkatkan pendapatan yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya,

---

<sup>9</sup> Khairunisa Khairunisa dan Mohammad Imam Sufiyanto, “bank sampah Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah,” *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 50–59.

<sup>10</sup> Fitra Fitra Inalfa, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mutiara Program Csr Pegadaian Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), <http://repository.uin-suska.ac.id/64825/>.

<sup>11</sup> Wawan Herry Setyawan dkk., “Asset Based Community Development (ABCD),” *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2022): 951–52.

terutama dalam hal perekonomian.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode ABCD ini terdapat empat langkah yang dilalui, yaitu sebagai berikut:



### Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok dengan bekerja sama dengan LAZISNU yang dilaksanakan pada hari Jum'at 2 Agustus 2024 bertempat di rumah Bapak H. Bambang di Dusun Mangkul ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan dan sambutan dari ketua kelompok, LAZISNU, serta Kepala Desa Tegowangi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari pemateri terkait jenis-jenis sampah mulai dari sampah yang dapat didaur ulang, sampai sampah yang tidak dapat didaur ulang seperti *pampers*. Dengan adanya penjelasan ini memberikan informasi bagi peserta pelatihan terkait jenis-jenis sampah. Bu Endang selaku pemateri juga memberikan penjelasan terkait sampah yang dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang memiliki kegunaan dan bernilai ekonomis. Setelah pemberian materi, Bu Endang mengajak peserta untuk melakukan praktik pembuatan kerajinan berupa tas yang terbuat dari gelas plastik dan bungkus kopi *sachet* yang mana para peserta dibagi menjadi dua kelompok.

Selama kegiatan pelatihan ini berlangsung, telah memunculkan beberapa hasil positif dimana para peserta pelatihan menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, serta menunjukkan reaksi yang positif terhadap keterlibatan dalam membuat kerajinan dari bahan gelas plastik dan bungkus kopi *sachet*. Peserta pelatihan juga mengikuti prosedur pembuatan kerajinan dengan baik dan menunjukkan kemampuan kerja tim yang memuaskan.

Hasil dari kegiatan pengabdian yang melibatkan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok ini meningkatkan kreativitas bagi peserta. Melalui pelatihan ini memberikan manfaat bagi peserta untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengolah barang bekas terutama rosok menjadi barang

---

<sup>12</sup> Ahmad Sidik dkk., "Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Kampelmas* 2, no. 1 (30 April 2023): 129–39.

yang bernilai jual. Selain itu, melalui pelatihan ini juga memberikan kontribusi bagi perekonomian, kesadaran dan kebersihan lingkungan sekitar, serta memberikan peluang bagi peserta untuk meningkatkan taraf hidup mereka terutama dalam bidang ekonomi. Dari kegiatan pelatihan ini didapatkan hasil akhir berupa tas yang terbuat dari gelas plastik yang telah dililit menggunakan tali warna dan disatukan sampai menjadi tas. Selain itu juga ada tas yang terbuat dari bungkus kopi *sachet* yang dianyam sampai terbentuk tas.

### **Pembahasan**

Hasil dari bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada masyarakat desa Tegowangi berupa pendampingan pelatihan pemanfaatan bahan rosok menjadi kerajinan tangan guna untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Hal ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dan muslimat agar lebih terampil dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar rosok dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan bahan rosok tersebut, dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan kerajinan tangan dari bahan rosok yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian, kesadaran akan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif pencemaran lingkungan sekitar dan masyarakat dapat memanfaatkan pelatihan ini sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup terutama di bidang ekonomi. Metodenya adalah dengan memberikan wawasan terlebih dahulu betapa pentingnya pemanfaatan bahan rosok dan dampaknya oleh narasumber, kemudian memberikan contoh pembuatan langsung kepada masyarakat tentang kerajinan tangan berupa tas yang dapat digunakan sehari-hari dan memberi kesempatan untuk membuatnya sendiri.

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang dilaksanakan pada hari Jum'at ini melalui beberapa tahapan ABCD agar berjalan dengan lancar. Adapun tahapan tersebut diantaranya adalah:

#### **1. Inkulturasi**

Inkulturasi atau pengenalan adalah tahap awal dalam penggalan asset dengan pendekatan terhadap kultur.<sup>13</sup> Dalam hal ini penulis berupaya untuk melibatkan diri dan menyatu dengan Masyarakat di desa Tegowangi. Hal ini

---

<sup>13</sup> Setyawan dkk., "Asset Based Community Development (ABCD)."

dapat dilakukan dengan membangun komunikasi sosial dengan cara melakukan silaturahmi kepada perangkat desa, tokoh Masyarakat, dan juga organisasi yang ada di desa Tegowangi, salah satunya adalah organisasi NU yang didalamnya terdapat komunitas LAZISNU.



Gambar 1. Kunjungan ke perangkat desa

## 2. *Discovery*

Pada tahap *discovery* ini merupakan proses menemukan keberhasilan yang pernah dilakukan, hal-hal positif yang dilakukan dengan melakukan wawancara atau proses percakapan secara langsung.<sup>14</sup> Dalam tahap ini penulis melakukan kegiatan FGD atau *Forum Group Discussion* dengan komunitas LAZISNU untuk mengidentifikasi sejauh mana asset yang dimiliki oleh

<sup>14</sup> Sidik dkk., "Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat."



komunitas ini, seperti adanya GSR yaitu Gerakan Sedekah Rosok. Dimana Gerakan sedekah rosok ini adalah Gerakan sedekah barang bekas yang sudah tidak terpakai yang kemudian dijual dan uang yang didapat digunakan untuk kepentingan umum. Dari kegiatan ini, penulis akhirnya bekerja sama dengan LAZISNU untuk membuat kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan.



Gambar 2. FGD dengan LAZISNU

### 3. *Design*

Pada tahap ini, dilakukan perancangan program kerja.<sup>15</sup> Ditahap ini penulis melakukan diskusi dengan pengurus LAZISNU terkait program yang akan dilaksanakan, Dimana penulis selaku mahasiswa IAIN Kediri membuat program kerja berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok yang mana pelatihan ini merupakan alternatif agar bahan rosok dapat memiliki nilai jual. Dalam rapat ini penulis membahas terkait narasumber yang akan mengisi acara pelatihan, sasaran dari pelatihan, dan konsep acara pelatihan.

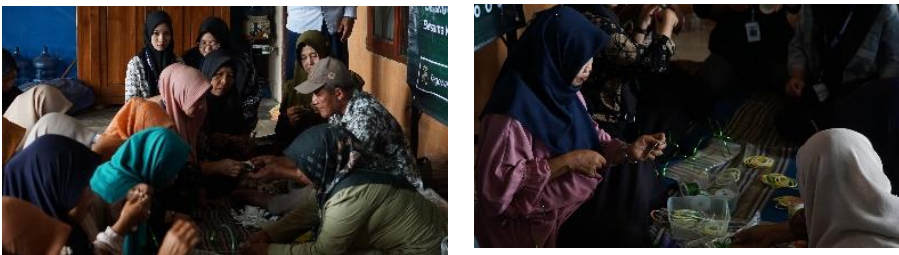


Gambar 3. Rapat dengan LAZISNU

<sup>15</sup> Atim Rinawati, Umi Arifah, dan Atik Faizul H, "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (27 Juni 2022): 1–11, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>.

#### 4. Define

*Define* sendiri mempunyai arti mendukung keterlaksanaan program kerja, dimana pada tahap ini perancang melaksanakan setiap strategi yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya.<sup>16</sup> Pada tahap ini penulis selaku mahasiswa IAIN Kediri melaksanakan program kerja berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok. Dimana dalam kegiatan pelatihan ini menghadirkan narasumber dari komunitas Hijau Daun Kediri. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan pemberian materi terkait sampah yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan praktik pembuatan kerajinan tas dari gelas plastik dan bungkus kopi sachet.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan tas



Gambar 5. Hasil kerajinan

Dampak kerajinan tangan dari bahan rosok terhadap lingkungan dan masyarakat memiliki banyak aspek dan signifikan. Di sisi lain, penggunaan bahan rosok dalam kerajinan tangan dapat berkontribusi pada pengurangan limbah dan polusi karena hal ini mendorong penggunaan kembali yang awalnya

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya," Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, [https://www.academia.edu/download/79495495/18.\\_KKN\\_ABCD.pdf](https://www.academia.edu/download/79495495/18._KKN_ABCD.pdf).

akan berakhir di tempat pembuangan sampah, dibakar atau di sungai. Kreasi kerajinan tangan dari bahan rosok juga dapat memberikan dampak positif di era generasi milenial, hal ini dapat mendorong kreativitas dan inovasi karena individu didorong untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan kegunaan baru dari bahan rosok sehingga dapat mengarah pada pengembangan keterampilan dan industri baru yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Pada pengembangan tersebut, diharapkan para peserta pelatihan dapat berkreasi dalam menghasilkan produk yang lebih bermanfaat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengolah bahan rosok menjadi produk kerajinan.<sup>17</sup> Selain itu penggunaan bahan rosok dalam kerajinan juga dapat memberikan dampak sosial yang dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan perlunya mengurangi limbah dan polusi. Hal ini dapat menyebabkan perubahan perilaku dan sikap karena pribadi menjadi lebih sadar akan pola konsumsinya dan dampaknya terhadap lingkungan. Membuat kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi, belajar menyelesaikan masalah dan melatih kemampuan motorik seperti koordinasi antara mata dan tangan serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap karya sendiri, mengajarkan untuk menghargai kerja keras, kesabaran dan ketelitian.

## Penutup

Dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok berupa gelas plastik dan bungkus kopi *sachet* yang sudah tidak berguna menjadi barang yang bernilai jual di desa Tegowangi ini dapat memberikan pengalaman bagi para peserta pelatihan terutama ibu-ibu rumah tangga dan muslimat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana cara pengolahan dan juga pemanfaatan barang bekas hingga menjadi produk yang layak digunakan dan dijual. Selain itu adanya pelatihan ini juga menambah keterampilan baru bagi para peserta dalam mengolah barang-barang rosok yang sudah tidak terpakai. Setelah terlaksananya pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan gelas

---

<sup>17</sup> Tety Trifina Balukh, Yoseph Riang, dan Mikhael Raja Muda Bataona, "Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Di Desa Watoone Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 3 (24 Juli 2024): 3398–3404, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3744>.

plastik dan bungkus kopi sachet ini, penulis menyarankan agar keterampilan ini tetap dikembangkan, dan tidak hanya membuat kerajinan dari bahan yang sudah diajarkan tetapi juga mengembangkan kerajinan tangan dari bahan rosok lainnya.

### Ucapan Terima kasih

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pihak lain, penulisan jurnal ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Kuswanto selaku kepala desa Tegowangi beserta jajarannya.
2. Bapak Mohammad Ma'mun, M. HI selaku ketua LAZISNU Ranting Tegowangi yang telah mendampingi kami dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyusunan jurnal ini.
3. Bapak Zainal Arifin selaku ketua MWC NU Plemahan.
4. Bapak H. Bambang Sutrisno selaku ketua NU Ranting Tegowangi yang telah bersedia memberikan tempat untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan tangan ini.
5. Ibu-ibu muslimat NU desa Tegowangi.
6. Ibu Endang Pertiwi selaku narasumber dalam kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan.
7. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri yang telah membersamai dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan jurnal ini.
8. Warga desa Tegowangi, kecamatan Plemahan, kabupaten Kediri
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam mensukseskan kegiatan pelatihan dan penyusunan jurnal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

### Daftar Pustaka

- Aqilla, Aulia Ryza, Abdul Razak, Eri Barlian, Nurhasan Syah, dan Skunda Diliarosta. "Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 275–80.
- Arianti, Nyayu Neti, dan Ellys Yuliarti. "Penerapan Prinsip 5r (Reduce, Reuse, Recycle, Replant dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah Tangga." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 13, no. 1 (2015). <https://ejournal.unib.ac.id/dharmaraflesia/article/view/4131>.

- Balukh, Tety Trifina, Yoseph Riang, dan Mikhael Raja Muda Bataona. "Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Di Desa Watoone Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 3 (24 Juli 2024): 3398–3404. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3744>.
- Fitra Inalfa, Fitra. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mutiara Program Csr Pegadaian Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/64825/>.
- Kamandang, Zetta Rasullia, Dian Purnamawati Solin, dan Cintantya Budi Casita. "Pemanfaatan Teknologi Biogas untuk Pengelolaan Sampah Organik." *Jurnal Abdimas Teknik Kimia* 2, no. 1 (2021): 45–49.
- Khairunisa, Khairunisa, dan Mohammad Imam Sufiyanto. "bank sampah Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah." *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 50–59.
- Latif, Abdul, Asri Sulastri, Mega Ani Sutomo, Muhammad Sudrajat, Nanda Akmal Maulana, R. Ali Pangestu, Silva Intan Lestari, Siti Rodiah, Wilda Kholipah, dan Yanyan Mulyaningsih. "Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Produk Kerajinan Multiguna." *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 255–60.
- natsir, fajar. "Jenis Sampah Organik dan Anorganik Serta Cara Pengelolaannya." *Fakultas Kesehatan Masyarakat* (blog), 18 Februari 2024. <https://fkm.unhas.ac.id/jenis-sampah-organik-dan-anorganik-serta-cara-pengelolaannya/>.
- Penyusun, Tim. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya." *Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015. [https://www.academia.edu/download/79495495/18.\\_KKN\\_ABCD.pdf](https://www.academia.edu/download/79495495/18._KKN_ABCD.pdf).
- Rahman, Mansur Sididi, dan Yusriani. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia." *Jurnal Surya Muda* 2, no. 2 (2020): 119–31.
- Rinawati, Atim, Umi Arifah, dan Atik Faizul H. "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (27 Juni 2022): 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>.

- Setyawan, Wawan Herry, B. Rahayu, H. Muafiqie, M. Ratnaningtyas, dan R. Nurhidayah. "Asset Based Community Development (ABCD)." *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2022): 951–52.
- Sidik, Ahmad, Fathan Fadhil, Lukman Dwi Nur Agi Romadon, Mildan Vicky Ramadhan, Surya Wijaya Adi Sulistio, Martina Darmawati Putri, Ummi Nur Lathifah, Zian Fitrotunnisa, Hardina Yuliana, dan Aviki Nurul Imas. "Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *Kampelmas* 2, no. 1 (30 April 2023): 129–39.
- Susilowati, Eni. "Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodalok Rosok Lazisnu Batuaji." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 6, no. 2 (2021): 178–85.
- Sutanto, Yosef Stefan, dan Kortensi Karianga. "Hukum Terkait Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Medis Rumah Sakit." *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia* 3, no. 02 (2023): 103–15.